



PEMBERDAYAAN EKONOMI IBU-IBU MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN DODOL DI KELURAHAN WARURUMA KOTA BAUBAU

Nur Zarlioni Uli^{*1}, Dwi Agustyawati², Deki Pardana³, Rusdin⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

*Corresponding Author: nur.zarlioni@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received : 12 Mei 2025</p> <p>Revised : 09 Juni 2025</p> <p>Accepted : 20 Juli 2025</p> <p>Publication : 30 Juli 2025</p>	<p>Abstract: <i>This community service activity aims to empower housewives in Waruruma Village through training in dodol production based on local resources, such as coconut and brown sugar. The activity includes initial surveys, socialization, technical production training, marketing strategies, and business assistance. The results of the activity demonstrate an improvement in participants' skills, the formation of small business groups, and the emergence of initial social and economic impacts, such as product orders and increased self-confidence. The activity also promotes collaboration among participants and fosters an entrepreneurial spirit based on local resources. Despite some challenges, such as limited production tools and unresolved legal aspects of the products, the training has proven effective in enhancing household economic capacity. To expand the impact of the activity, sustained support from the government, higher education institutions, and business partners is needed to strengthen community economic empowerment in a self-reliant and sustainable manner.</i></p>
<p>Keywords: <i>Empowermen, Housewives, Dodol Training, Local Economy, Msmes.</i></p> <p>Kata Kunci: Pemberdayaa, Pembuatan Dodol, Ibu Rumah Tangga, Potensi Lokal, UMKM.</p>	<p>Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Waruruma melalui pelatihan pembuatan dodol berbasis potensi lokal, seperti kelapa dan gula merah. Pelaksanaan kegiatan meliputi tahapan survei awal, sosialisasi, pelatihan teknis produksi, strategi pemasaran, hingga pendampingan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta, terbentuknya kelompok usaha kecil, serta munculnya dampak sosial dan ekonomi awal berupa pesanan produk dan meningkatnya rasa percaya diri. Kegiatan ini juga mendorong kolaborasi antar peserta dan menumbuhkan semangat kewirausahaan berbasis potensi lokal. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan alat produksi dan belum terpenuhinya aspek legalitas produk, pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas ekonomi rumah tangga. Untuk memperluas dampak kegiatan, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah, institusi pendidikan tinggi, dan mitra usaha dalam rangka penguatan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara mandiri dan berkelanjutan.</p>
<p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	

INTRODUCTION

Kelurahan Waruruma, yang terletak di Kota Baubau, merupakan salah satu wilayah dengan potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, khususnya dalam sektor pertanian dan perkebunan seperti kelapa, singkong, dan gula merah. Namun, potensi ini belum dioptimalkan secara maksimal untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga. Mayoritas ibu-ibu di wilayah ini masih bergantung pada penghasilan suami dan belum banyak terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif yang berkelanjutan. Padahal, keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi sangat penting untuk mendorong kesejahteraan keluarga dan pembangunan komunitas (Sudarsono, 2018).

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya kaum ibu, adalah melalui pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal. Pelatihan pembuatan dodol menjadi salah satu solusi strategis yang dapat mengoptimalkan hasil pertanian lokal, seperti kelapa dan gula merah, sekaligus membuka peluang usaha bagi ibu-ibu rumah tangga. Dodol merupakan makanan tradisional yang memiliki nilai jual tinggi dan banyak diminati oleh masyarakat luas, baik sebagai camilan maupun oleh-oleh khas daerah (Wahyuni, 2021).

Pelatihan ini tidak hanya berorientasi pada keterampilan teknis membuat dodol, tetapi juga mencakup pengemasan produk, strategi pemasaran, hingga pengelolaan usaha secara sederhana. Dengan pendekatan yang komprehensif, pelatihan ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi para peserta. Kegiatan ini juga sejalan dengan semangat pengabdian kepada masyarakat yang menekankan pentingnya pemberdayaan berbasis potensi lokal (Fitriani, 2019).

Ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Waruruma memiliki semangat dan kemauan yang tinggi untuk belajar, namun seringkali menghadapi kendala seperti keterbatasan akses pelatihan, keterampilan, dan modal usaha. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan kendala-kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan dan pelatihan yang terstruktur. Selain itu, penguatan kapasitas ibu-ibu dalam wirausaha juga merupakan bagian penting dalam mendukung program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan (Kementerian PPPA, 2020).

Lebih lanjut, kegiatan ini juga menjadi bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam menjalankan Tri Dharma, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Melalui kolaborasi antara akademisi dan masyarakat, diharapkan terjadi transfer

pengetahuan dan teknologi yang aplikatif dan berkelanjutan. Dodol yang dihasilkan dari pelatihan ini nantinya dapat dipasarkan secara lokal maupun melalui platform digital sederhana sebagai langkah awal pengembangan ekonomi kreatif berbasis UMKM (Ardiani & Yuliani, 2022).

Dari sisi sosial, pelatihan ini juga berperan penting dalam memperkuat solidaritas dan kerja sama antaranggota masyarakat, khususnya dalam kelompok ibu-ibu. Melalui kegiatan bersama seperti pelatihan dan produksi dodol, akan terbentuk jaringan sosial yang lebih kuat serta rasa saling mendukung dalam membangun usaha. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mendorong tumbuhnya kelompok usaha bersama yang mandiri dan berkelanjutan (Sari & Lestari, 2021).

Dengan demikian, pelatihan pembuatan dodol di Kelurahan Waruruma merupakan langkah konkret dalam upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya kaum ibu, untuk menjadi lebih produktif, mandiri, dan berdaya saing. Kegiatan ini tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi secara langsung, tetapi juga mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan dan semangat inovasi di tengah masyarakat.

METHOD

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Survei Awal

Tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat dan ibu-ibu rumah tangga untuk mengetahui potensi dan kebutuhan yang ada.

2. Sosialisasi dan Pembentukan Kelompok

Diadakan sosialisasi kepada warga mengenai tujuan dan manfaat kegiatan. Selanjutnya, dibentuk kelompok ibu-ibu peserta pelatihan.

3. Pelatihan Teknis Pembuatan Dodol

Peserta dilatih secara langsung dalam proses pembuatan dodol dari bahan baku lokal seperti kelapa, gula merah, dan tepung ketan, mulai dari tahap persiapan hingga pengemasan.

4. Pelatihan Pemasaran dan Manajemen Usaha Sederhana

Peserta diberikan pelatihan tentang strategi pemasaran (offline dan online), branding produk, serta pengelolaan keuangan usaha kecil.

5. Pendampingan dan Evaluasi

Tim pengabdian melakukan pendampingan lanjutan untuk memantau perkembangan

usaha peserta serta melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan tantangan yang dihadapi.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, dimulai dari sosialisasi, pelatihan teknis pembuatan dodol, pelatihan pengemasan dan pemasaran, hingga pendampingan. Hasil nyata yang diperoleh dari seluruh tahapan kegiatan ini meliputi:

1. Partisipasi Aktif Peserta

Sebanyak 20 orang ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Waruruma berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan. Mereka menunjukkan antusiasme tinggi sejak tahap sosialisasi hingga praktik. Peserta berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah dan sebagian besar belum memiliki usaha mandiri.

2. Peningkatan Keterampilan Teknis

Setelah mengikuti pelatihan, para peserta mampu menguasai keterampilan dasar hingga lanjutan dalam pembuatan dodol. Mereka dilatih menggunakan bahan lokal seperti kelapa, gula merah, dan tepung ketan. Proses pelatihan meliputi:

- a. Pemilihan dan pengolahan bahan baku
- b. Teknik memasak dan pengadukan dodol agar tidak gosong
- c. Penggunaan takaran bahan untuk menciptakan rasa yang konsisten

Dari hasil praktik, rata-rata peserta mampu menghasilkan dodol dengan kualitas cukup baik dari sisi rasa, tekstur, dan tampilan.

3. Pelatihan Pengemasan dan Pemasaran

Dalam sesi lanjutan, peserta dilatih mengenai pentingnya kemasan menarik dan strategi pemasaran. Mereka belajar membuat label sederhana, memilih warna yang sesuai, dan membuat kemasan yang tahan terhadap suhu dan kelembapan. Untuk pemasaran, para peserta dikenalkan pada:

- a. Teknik promosi mulut ke mulut (*word of mouth*)
- b. Penjualan langsung di pasar tradisional
- c. Penggunaan WhatsApp Business dan Facebook untuk memperluas pasar

Beberapa peserta sudah mencoba menjual dodol buatan mereka dalam bentuk pesanan saat kegiatan keluarga atau acara lokal (arisan, pengajian, acara adat, haroa, dan lain-lain).

4. Terbentuknya Kelompok Usaha

Hasil penting lainnya adalah terbentuknya kelompok usaha kecil bernama **"Kelompok Dodol Waruruma Mandiri"** yang beranggotakan 10 ibu-ibu aktif. Kelompok ini berencana memproduksi dodol secara berkala dan menjadikannya sebagai sumber pendapatan tambahan keluarga.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

5. Dampak Sosial dan Ekonomi Awal

- a. Sebanyak 7 peserta mengaku sudah mendapatkan pesanan pertama dodol dari tetangga dan keluarga.
- b. Produk dodol digunakan sebagai oleh-oleh dan suguhan dalam acara keluarga, meningkatkan eksposur produk secara lokal.

- c. Peserta merasakan peningkatan percaya diri, merasa memiliki keterampilan baru, dan terdorong untuk menjalankan usaha kecil dari rumah.

Discussion

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis potensi lokal mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kapasitas dan ekonomi rumah tangga. Beberapa poin penting dalam pembahasan ini adalah:

1. Relevansi dengan Potensi Lokal

Dodol dipilih karena:

- a. Bahan bakunya mudah diperoleh di Waruruma (kelapa dan gula merah tersedia sepanjang tahun)
- b. Produk dodol sudah dikenal masyarakat dan memiliki pasar yang stabil
- c. Proses produksinya bisa dilakukan secara rumahan (home industry)

Dengan memanfaatkan potensi lokal, kegiatan ini mampu mengurangi ketergantungan terhadap bahan dan modal eksternal.

2. Pemberdayaan Ibu-Ibu dan Peningkatan Peran Ekonomi

Kegiatan ini berhasil memindahkan peran ibu-ibu dari sekadar konsumen menjadi produsen. Ini sejalan dengan teori pemberdayaan perempuan, di mana peningkatan akses terhadap keterampilan dan peluang usaha akan berdampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi keluarga (Sudarsono, 2018; Fitriani, 2019).

3. Transfer Pengetahuan dan Kemandirian Usaha

Pelatihan ini tidak berhenti di keterampilan produksi, tetapi juga meliputi pengelolaan usaha, branding, dan pemasaran. Hal ini penting agar usaha yang dirintis tidak berhenti di tahap produksi saja, tetapi dapat tumbuh menjadi UMKM yang mandiri.

4. Kolaborasi dan Penguatan Sosial

Kegiatan ini juga membentuk jaringan sosial baru di antara peserta. Kolaborasi dalam membuat, mengemas, dan memasarkan dodol meningkatkan semangat gotong royong. Beberapa ibu bahkan mengaku mulai bekerja sama dalam skema produksi kelompok (bagi hasil bahan dan pembagian waktu produksi).

5. Tantangan

Meskipun hasil kegiatan sangat positif, ada beberapa tantangan yang diidentifikasi:

- a. Keterbatasan peralatan, seperti wajan besar dan kompor gas berdaya tinggi.

- b. Belum adanya izin usaha atau label BPOM/PIRT, sehingga produk belum bisa dipasarkan lebih luas.
- c. Perlu pelatihan lanjutan, terutama dalam bidang digital marketing dan pembukuan usaha

CONCLUSION

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan kontribusi nyata dalam memberdayakan ekonomi ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Waruruma melalui pelatihan pembuatan dodol berbasis potensi lokal. Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam mengolah bahan baku lokal menjadi produk bernilai jual, memperkenalkan aspek penting dalam pengemasan dan pemasaran, serta mendorong terbentuknya kelompok usaha kecil yang mandiri.

Ibu-ibu yang sebelumnya belum memiliki keterampilan wirausaha kini mampu menghasilkan produk dodol dalam berbagai varian, mengemasnya dengan baik, serta mulai memasarkan secara langsung dan melalui media sosial. Kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri dan semangat kebersamaan di antara peserta, yang menjadi modal sosial penting dalam membangun usaha kolektif.

Secara umum, program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan praktis berbasis potensi lokal sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas ekonomi rumah tangga. Jika kegiatan ini didukung secara berkelanjutan oleh berbagai pihak—termasuk perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan swasta—maka dampaknya dapat diperluas dan mendukung pertumbuhan UMKM yang tangguh di wilayah setempat.

REFERENCES

- Ardiani, F., & Yuliani, S. (2022). PENGEMBANGAN PRODUK DODOL BERBASIS POTENSI LOKAL DI MASYARAKAT DESA. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 120–130.
- Fitrani, E. (2019). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN USAHA KECIL. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(1), 55–63.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementerian PPPA). (2020). STRATEGI NASIONAL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA. Jakarta: Kementerian PPPA.

- Sari, N., & Lestari, D. (2021). KEGIATAN PELATIHAN USAHA DODOL UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 89–97.
- Sudarsono, H. (2018). PEREMPUAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI DALAM PEMBANGUNAN DESA. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahyuni, I. (2021). PELUANG USAHA PRODUK TRADISIONAL DALAM EKONOMI KREATIF. Bandung: Alfabeta.